

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan pemaknaan Sisil akan seksualitas sehingga mau secara sadar mengungkapkan diri di media sosial Instagram dengan metode fenomenologi.

Pengalaman dari subjek terkait seksualitas menunjukkan bahwa memang seksualitas memiliki peran penting dalam hidupnya. Sisil menganggap seksualitas adalah sesuatu yang indah, bahkan dapat menciptakan cinta kasih pada setiap pelakunya selama dilakukan secara konsensual dan menyetujui untuk melakukan hal itu. Sisil mendukung adanya kebebasan seksual karena ia menganggap setiap orang memiliki seksualitas yang berbeda-beda. Sisil memandang seksualitas sebagai kesenangan dan kenikmatan sehingga ia berani melakukan pengungkapan diri dengan menceritakan pengalamannya di media sosial.

Faktor yang mempengaruhi Sisil dalam melakukan pengungkapan diri terkait seksualitas di media sosial Instagram antara lain, kepribadian yang melekat dalam diri Sisil adalah seseorang yang ekstrovert, dimana ia senang untuk bercerita dan mudah untuk terbuka dengan orang lain. Dari kepribadiannya ini, besaran kelompok dalam melakukan pengungkapan diri tidak mempengaruhi seberapa banyak informasi yang akan dia ceritakan. Bahkan, di media sosial yang

penggunanya sangat besar, Sisil masih bisa bercerita tentang pengalaman seksualitasnya. Hal ini dikarenakan pula adanya rasa saling menyukai antara Sisil dan pengikutnya di Instagram sehingga menimbulkan efek diadik, dimana pengikutnya pun ikut saling bercerita mengenai pengalamannya.

Manfaat yang diterima dengan adanya pengungkapan diri antara lain perasaan puas dan senang yang muncul ketika Sisil berhasil melakukan pengungkapan diri, terutama munculnya efek diadik dimana aktivitasnya melakukan pengungkapan diri ternyata mengajak orang lain pula untuk melakukan pengungkapan diri lewat media sosial Instagramnya. Sisil dengan kepribadiannya yang terbuka, lewat pengungkapan diri, ia merasa nyaman karena telah berhasil jujur akan apa yang ia rasakan dan berhasil ia ceritakan kepada orang lain.

Risiko yang diterima Sisil dengan aktivitas pengungkapan dirinya ia rasakan dari orang tua yang awalnya menolak akan apa yang dilakukan Sisil di Instagram. Selain itu topiknya yang masih tabu, membuat akunya diblokir oleh pihak Instagram sehingga kerugian material Sisil dapatkan karena *content creating* adalah pekerjaannya. Sisil juga beberapa kali menerima komentar buruk di Instagramnya yang seolah melecehkan dan memberikan stigma buruk akan aktivitas pengungkapan dirinya.

Dari pengalaman pengungkapan diri yang dilakukan Sisil di media sosial Instagramnya, Sisil memaknai hal tersebut sebagai kepuasan dirinya untuk berbagi dan bercerita akan pengalaman yang ia alami, bahkan yang pengikutnya

alami. Sisil tidak memandang seksualitas adalah sesuatu yang harus ditutupi, melainkan harus dibicarakan sebagai bentuk edukasi diri.

V.2 Saran

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan. Maka dari itu penelitian ini sepatutnya diberikan saran sebagai berikut.

V.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi kepada siapa saja yang hendak melakukan penelitian serupa dengan teori penelitian *Self-disclosure* yang dilakukan di media sosial Instagram dengan metode fenomenologi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan dengan menggunakan metode studi kasus untuk mendapatkan strategi pembuatan konten akun Instagram @sisilism yang membahas seksualitas. Penelitian ini juga dapat dijadikan penelitian lanjutan dengan metode analisis resepsi untuk mengetahui penerimaan khalayak terkait topik pembahasan seksualitas di akun Instagram @sisilism.

V.2.2 Saran Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi yang hendak melakukan pengungkapan diri terutama di media sosial Instagram. Dengan mengenali dan memahami makna, individu akan lebih mudah untuk melakukan

pengungkapan diri dan akan semakin mudah untuk mengenali dampak dan risikonya. Pun peneliti berharap penelitian ini dapat membuka cara berpikir seseorang akan perbedaan pemahaman makna setiap individu sehingga tidak ada lagi stigma dan label negatif, khususnya terkait seksualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Andarmoyo, S. (2012). *Psikososial dalam Pendekatan Konsep dan Proses Keperawatan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Prida Ariani Ambar, dkk. (2011). *Remaja Digital: Learn, Play, Socialize, Participate*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Barnawi dan Darajat, J. (2018). *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiargo, D. (2015). *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Devito, J. A. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books.
- Devito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book 13th Edition*. USA: Pearson Education.
- Djik, Jan Van. (1999). *The Network Society*. California: SAGE.
- Fromm, Erich. (2007). *Cinta, Seksualitas, dan Matriarki*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Joinson, A., Houghton, D. J., Vasalou, A., dan Marder, B. L. (2011). Digital Crowding: Privacy, Self-disclosure, and Technology. Dalam Sabine Treppe dan Leonard Reinecke (eds), *Privacy Online: Perspectives on Privacy and Self-disclosure in the Social Web* (pp. 33-46). Hamburg: Springer
- Kuswarno, E. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Miles, J. G. (2014). *Instagram Power: Build Your Brand and Reach More Customers with the Power of Pictures*. USA: McGraw-Hill Education.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Husein, dkk. (2011) *Fiqh Seksualitas: Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*. Jakarta: BKKBN.

- Mulia, M. (2015). *Mengupas Seksualitas*. Jakarta: Opus Press.
- Nasrullah, Rulli. (2017). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, Rulli. (2018). *Komunikasi Antar Budaya: Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurhadi, Zikri F. (2015). *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, Jalaludin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohmadi, M. dan Wijana, I Dewa P. (2013). *Sosio Linguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori & Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Seidman, I. (2006). *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences*. USA: Teachers College Press.
- Supratiknya. (1995). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Petronio, S. (2002). *Boundaries of Privacy: Dialectics of Disclosure*. USA: State University of New York.
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics*. Australia: Blackwell Publishing.
- West, R. dan Turner, Lynn H. (2007). *Introduction Communication Theory: Analysis and Application, 3rd Edition*. New York: McGraw Hill.
- West, R. dan Turner, Lynn H. (2010). *Introduction Communication Theory: Analysis and Application, 4th Edition*. New York: McGraw Hill.

Sumber Jurnal:

- Acquisti, A. dan Gross, R. (2006). Imagined Communities: Awareness, Information Sharing, and Privacy on the Facebook. Paper yang disajikan oleh

International Workshop on Privacy Enhancing Technologies, Germany: Springer.

- Adilah, Y, dkk. (2017) Determinan Penggunaan Kondom pada Hubungan Seksual Pertama Kali oleh Remaja Belum Menikah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 91-99.
- Al-Kandari, A., Melkote, S. R., & Sharif, A. (2016). Needs and Motives of Instagram Users that Predict Self-disclosure Use: A Case Study of Young Adults in Kuwait. *Journal of Creative Communications*, 11 (02), 85-101.
- Arafat, I. S., & Cotton, W. L. (1974). *Masturbation practices of males and females*. *The Journal of Sex Research*, 10(4), 293–307.
- Ayub, K., Maulina, N., & Alif, M. (2017). Self Disclosure Chef Agus Sasirangan di Media Sosial Instagram. *MetaCommunication: Journal of Communication Studies*, 01 (02), 01-09.
- Bartels, J., dkk. (2019). My Colleagues Are My Friends: The Role of Facebook Contacts in Employee Identification, *Management Communication Quarterly*, 00(0), 1-22.
- Bell, S. E., & Apfel, R. J. (1995). *Looking at bodies: Insights and inquiries about DES-related cancer*. *Qualitative Sociology*, 18(1), 3–19.
- Braun, V., & Wilkinson, S. (2001). Socio-cultural Representations of The Vagina. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 19(1), 17–32.
- Chennamaneni, A. dan Taneja, A. (2015). Communication Privacy Management and Self-disclosure on Social Media – A Case of Facebook. Paper yang disajikan di *Twenty-first Americas Conference on Information System*, Puerto Rico.
- Coleman, E. (2002). Masturbation as a means of achieving sexual health. *Journal of Psychology & Human Sexuality*, 14(2), 5–16.

- Dawson, V. R. (2018). Fans, Friends, Advocates, Ambassadors, and Haters: Social Media Communities and the Communicative Constitution of Organizational Identity, *Social Media + Society*, 4(1), 1-11.
- Debatin, B., Lovejoy, J. P., Horn, A., dan Hughes, B. N. (2009). Facebook and Online Privacy: Attitudes, Behaviors, and Unintended Consequences. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 15 (1), 83-108.
- Endendijk, J. J., dkk. (2020). He is a Stud, She is a Slut! A Meta-Analysis on the Continued Existence of Sexual Double Standards, *Personality and Psychology Review*, 24(2), 163-190.
- Greene, K., & Faulkner, S. L. (2005). Gender, belief in the sexual double standard, and sexual talk in heterosexual dating relationships. *Sex Roles: A Journal of Research*, 53(3-4), 239-251.
- Herowati, Diyah dan Sugiharto, Mugeni. (2019) Hubungan antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan, dan Status Bekerja pada Wanita Sudah Menikah dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal di Indonesia Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22 (2), 91-98.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia dilapor sampai Desember 2011. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2011
- Mahardika, R. D. & Farida. (2019). Pengungkapan Diri pada Instagram Instastory. *Jurnal Studi Komunikasi*, 03 (01), 101-117.
- Moore, S. G., Dahl, D. W., Gorn, G. J., & Weinberg, C. B. (2006). Coping with condom embarrassment. *Psychology, Health & Medicine*, 11(1), 70-79.
- Munfarida, Elya. (2009). Kritik Wacana Seksualitas Perempuan. *Jurnal Studi Gender & Anak*, 4 (1), 122-139.
- Negara, O. (2005). Seksualitas. *Jurnal Perempuan*, 41 (2), 7-22.

- Raharjo, Y. (1997). Seksualitas Manusia dan Masalah Gender: Dekonstruksi Sosial dan Reorientasi. *Populasi*, 08 (01), 55-61.
- Romo, L. K., Thompson, C. M., dan Donovan, E. E. (2017). College Drinkers' Privacy Management of Alcohol Content on Social-Networking Sites. *Communication Studies*, 68 (2), 173-189.
- Satcher, D. (2001). The Surgeon General's Call to Action to Promote Sexual Health and Responsible Sexual Behavior. *American Journal of Health Education*, 32 (6), 356-368.
- Sprecher, S., Treger, S., dan Wondra, J. D. (2012). Effects of Self-disclosure Role on Liking, Closeness, and Other Impressions in Get-acquainted Interactions. *Journal of Social Personal Relationships*, 30, 4, 497-514.
- Syukur, Y. (2014). Open Booking Online (BO): Prostitusi di Facebook dalam Tinjauan Antropologi Simbolik, *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 89-98
- Verklan, M. T., (2007). Johari Window: A Model for Communicating to Each Other. *Journal of Perinatal & Neonatal Nursing*, 21, 02, 173-174.
- Warner, Lee, dkk. (2004) Condom Effectiveness for Reducing Transmission of Gonorrhea and Chlamydia: The Importance of Assessing Partner Infection Status, *American Journal of Epidemiology*, 159 (3), 242-251.
- Zhang, R. & Fu, Jiawei S., (2020). Privacy Management and Self-Disclosure on Social Network Sites: The Moderating Effects of Stress and Gender. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 25 (03), 236-251.

Sumber Skripsi:

- Davianus, A. (2019). *Sang Pengobral Dosa (Studi Fenomenologi Self-disclosure PSK terhadap Anak)*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Fadhilah, A. N. (2019). *Representasi Seksualitas dalam Akun Instagram @candrikasoewarno*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Ningsih, Widiyana. (2015). *Self Disclosure pada Media Sosial*. Banten: Universitas Ageng Tirtayasa.

Sumber Online:

@jennyjusuf Profil Instagram (2020, Maret). Instagram. Diakses pada 5 Maret 2020 dari <https://www.instagram.com/jennyjusuf/>

@catwomanizer Profil Instagram (2020, Maret). Instagram. Diakses pada 5 Maret 2020 dari <https://www.instagram.com/catwomanizer/>

@sisilism Instastory (2020, Februari). Instagram. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020 dari <https://www.instagram.com/stories/sisilism/?hl=id>

@sisilism Instastory (2020, Januari). Instagram. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020 dari <https://www.instagram.com/stories/highlights/17945311324081588/>

@sisilism Instastory (2020, Maret). Instagram. Diakses pada tanggal 5 Maret 2020 dari <https://www.instagram.com/stories/highlights/17847394960961483/>

@sisilism Profil Instagram (2020, Februari). Instagram. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020 dari <https://www.instagram.com/sisilism/?hl=id>.

@sisilism Unggahan (2019, Desember). Instagram. Diakses pada tanggal 5 Maret 2020 dari <https://www.instagram.com/p/B52ZaqWBfOc/>

@sisilism Profil Twitter (2009, April). Twitter. Diakses pada tanggal 31 Januari 2021 dari <https://twitter.com/sisilism?lang=id>

Accalia, Vania. (2020, 30 September). 6 Alasan Seks Menjadi Tabu bagi Anak Muda. Liputan6. [on-line]. Diakses pada tanggal 3 Februari 2021 dari <https://www.liputan6.com/health/read/4370319/6-alasan-seks-menjadi-tabu-bagi-anak-muda#>

Kirandita, Patresia. (2018, 13 Februari). Pengetahuan Seks adalah Tabu: Bikin Malu Sekaligus Penasaran. *Tirto.id* [on-line]. Diakses pada tanggal 29 Januari 2021 dari <https://tirto.id/pengetahuan-seks-adalah-tabu-bikin-malu-sekaligus-penasaran-cEHw>

Novrizaldi. (2020, 4 November). Seks Bebas Bertentangan dengan Budaya Bangsa Indonesia. KEMENKO PMK [on-line]. Diakses pada tanggal 3 Februari 2021 dari <https://www.kemenkopmk.go.id/seks-bebas-bertentangan-dengan-budaya-bangsa-indonesia>

SISILISM. (2013, 10 Juli). YouTube. Diakses pada tanggal 31 Januari 2021 dari <https://www.youtube.com/c/SISIL/videos>